

Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Tugasku sebagai Umat Beragama berbasis Nilai-nilai Keislaman

Safira Annisa Masnur¹, Kartini², Mirnawati³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Palopo

¹safiraannisam@gmail.com, ²kartini@iainpalopo.ac.id, ³mirnawati@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengulas pengembangan materi cetak dalam bentuk Modul Pembelajaran yang berkaitan dengan topik Subtema Tugasku sebagai Umat Beragama berbasis nilai-nilai Keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi analisis kebutuhan dalam Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Tugasku sebagai Umat Beragama berbasis nilai-nilai Keislaman; Merancang Modul Pembelajaran Subtema Tugasku sebagai Umat Beragama berbasis nilai-nilai Keislaman; Mengukur validitas dan praktikalitas penggunaan Modul Pembelajaran Subtema Tugasku sebagai Umat Beragama berbasis nilai-nilai Keislaman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) yang mengadopsi model 4D. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Ikhlas Balebo Luwu Utara dengan subjek penelitian berjumlah 23 siswa dari kelas II. Metode pengumpulan data melibatkan penggunaan instrument berupa lembar wawancara dan kuesioner yang disusun untuk siswa, yang kemudian dianalisis dengan metode analisis data deskriptif serta memanfaatkan rumus *Liker's*. Data hasil penelitian menunjukkan tingkat validitas dari berbagai ahli, yaitu ahli bahasa sebesar 87,5% bermakna sangat valid, ahli materi sebesar 88,8% bermakna sangat valid, dan ahli materi keagamaan sebesar 90% bermakna sangat valid. Sementara itu, data hasil tingkat uji praktikalitas mendapatkan hasil sebesar 82,5% bermakna sangat praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Tugasku sebagai Umat Beragama berbasis nilai-nilai keislaman di kelas II MI Al-Ikhlas Balebo telah terbukti valid dan layak untuk digunakan.

Kata-kata Kunci: *Pengembangan, Modul Pembelajaran, Nilai-nilai Keislaman*

Pendahuluan

Di Indonesia, keberagaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama merupakan ciri khas yang menjadi kekayaan. Dalam perspektif keagamaan, keberagaman dianggap sebagai pemberian dan kehendak Ilahi yang mendorong keragaman manusia dalam keberagaman, keberbagaiannya dalam suku bangsa, semuanya bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang dinamis, saling memperkaya, dan saling memahami satu sama lain. Di samping variasi dalam agama dan kepercayaan, setiap keyakinan memiliki ragam penafsiran terhadap ajaran agama, terutama dalam hal praktik dan ritual (Saifuddin 2019). Tetapi, keberagaman ini juga menyiratkan tantangan, khususnya dalam menciptakan keselarasan. Menyatukan perbedaan

dalam sebuah bangsa bukanlah hal yang mudah, karena terkadang perbedaan dapat menimbulkan ketegangan dan bahkan konflik.

Islam merupakan salah satu agama yang ada di Indonesia dengan penganut terbanyak yang berpandangan bahwa guna mencapai upaya meminimalisir ketegangan dan konflik akibat keberagaman dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai instrument pokok yang memerlukan pengelolaan terstruktur dan konsisten sesuai dengan prinsip-prinsip teori dan praktik yang berlaku dalam kehidupan, termasuk kehidupan Bergama (Novrianti 2020). Menurut Tirtarahardja, pendidikan adalah fenomena universal yang berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan ini mendorong proses pembelajaran yang membentuk aspek pengasuhan baik pada anak-anak maupun orang dewasa (Ani 2020).

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa status kedudukan antar individu yang terdidik dengan yang tidak memiliki posisi yang berbeda. Perspektif Islam menegaskan bahwa menuntut ilmu menjadi kewajiban bagi setiap muslim melalui kegiatan menuntut ilmu atau proses pembelajaran (Q.S Al-Mujadalah/58:11).

Pada sekolah tingkat dasar, proses pembelajarannya menerapkan kurikulum 2013 atau kurikulum tematik. Dimana pada pelaksanaannya, guru diharapkan untuk menjadi inovatif, kreatif, dan aktif dalam perannya. Sementara siswa diharapkan memiliki pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan keaktifan dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan penemuan dan pemikiran kritis. Jika dikaitkan dengan pemahaman terhadap keberagaman, kurikulum 2013 mempersiapkan siswa menjadi warga dunia yang terbuka terhadap keberagaman kompleks namun tidak menghilangkan jati dirinya termasuk identitas agama juga bangsanya. Oleh karenanya, kurikulum 2013 dianggap sebagai alat yang dapat menghubungkan dan mendukung pengembangan proses pembelajaran (Lubis 2018).

Guna mendukung terlaksananya kurikulum 2013 yang maksimal pelaksanaan pembelajaran perlu didukung oleh bahan-bahan pembelajaran atau sumber belajar yang efektif dan efisien, mampu mendorong siswa untuk berperan aktif dan kreatif selama proses pembelajaran. Salah satu alat pembelajaran yang bisa diperluas dan dimanfaatkan oleh guru adalah modul pembelajaran. Modul adalah materi pembelajaran yang dirangkai secara teratur untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (Setiyadi, Ismail and Gani 2017).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis bersama guru kelas II MI Al-Ikhlas Balebo, terlihat bahwa sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa terbatas pada buku paket yang diberikan oleh sekolah. Keterbatasan sumber belajar ini menyebabkan pemahaman materi pembelajaran yang kurang maksimal dan tidak mempunyai siswa belajar secara mandiri. Selain itu, belum adanya bahan ajar yang berfokus pada nilai-nilai keislaman, sementara pembelajaran pada lingkup MI (*Madrasah Ibtidaiyah*) sangat dianjurkan agar dapat diintegrasikan dengan sudut pandang agama Islam.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*). Jenis penelitian yang menghasilkan produk tertentu salah satunya seperti Modul Pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model 4D (Four D) meliputi tahap D1-*Define* (Pendefinisian), D2-*Design* (Perancangan), D3-*Development* (Pengembangan), dan D4-*Disseminate* (Penyebarluasan). Namun pada

penelitian ini, langkah 4D dibatasi hanya sampai pada tahap *D3-Development* (Pengembangan) saja. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Ikhlas Balebo, berlokasi di Jl. Beringin, Desa Kemiri, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini mencakup periode November 2022 hingga Februari 2023, yang dimulai dengan observasi awal untuk menganalisis kebutuhan guru dan siswa. Subjek penelitian melibatkan 23 siswa kelas II MI Al-Ikhlas Balebo, terdiri dari 12 laki-laki dan 11 perempuan. Objek penelitian ini adalah Modul Pembelajaran yang terfokus pada Subtema Tugasku sebagai Umat Beragama berbasis Nilai-nilai Keislaman yang diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran.

Langkah-langkah model 4D digunakan sebagai panduan dalam pengembangan modul pembelajaran. Pada tahap awal, dilaksanakan tahap *Define* (Pendefinisian) yang berisi kegiatan menganalisis materi, peserta didik, juga tujuan pembelajaran sebagai upaya pemaksimalan pengembangan produk sesuai dengan keadaan nyata di lapangan. Tahap kedua adalah tahap *Design* (Perancangan) yang termasuk dalam tahap pengembangan produk awal. Tahap ini bertujuan untuk merancang modul pembelajaran yang dimulai dari sampul depan dan belakang, kata pengantar, daftar isi, cakupan materi yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman, evaluasi, dan terakhir terdapat daftar pustaka. Tahap selanjutnya yaitu tahap *Development* (Pengembangan), yang berarti perealisasi rancangan menjadi produk yang selesai. Termasuk pula diantaranya pelaksanaan uji validasi oleh tiga dosen ahli yaitu ahli keagamaan, ahli materi, dan ahli bahasa dengan bantuan instrumen angket. Selain itu, dilaksanakan pula uji praktikalitas dimana peneliti melakukan uji coba produk kepada siswa kelas II MI Al-Ikhlas Balebo dengan menggunakan modul pembelajaran pada proses pembelajaran di kelas.

Penelitian menghasilkan dua jenis data yang berbeda yaitu kualitatif serta kuantitatif (*mix method*) sehingga digunakan pula teknik pengumpulan dan analisis data yang variatif. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Data kuantitatif diperoleh dari angket siswa dan angket validasi.

Data kualitatif dianalisis dengan penjabaran dan pendeskripsian menggunakan kata-kata naratif. Sedangkan, data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai validitas dan praktikalitas. Penentuan nilai validitas dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

X = Skor yang diberikan responden pada suatu item

Xi = Skor tertinggi pada satu item

Untuk menilai validitas, digunakan pengelompokan validitas seperti yang tercantum dalam tabel klasifikasi validitas berikut:

Tabel 1. Pengkategorian Validitas (Lestari 2018)

%	Kategori
0-20	Tidak Valid
21-40	Kurang Valid
41-60	Cukup Valid
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

Sedangkan, penentuan nilai praktikalitas dihitung dengan rumus:

$$\text{Tingkat Kepraktisan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Merujuk pada perolehan nilai yang diperoleh, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 2. Pengkategorian Praktikalitas (Lestari 2018)

Interval rata-rata skor	Klasifikasi
81%-100%	Sangat Praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup Praktis
21%-40%	Kurang Praktis
0%-20%	Tidak Praktis

Hasil

Riset yang dilakukan di MI Al-Ikhlas Balebo telah menciptakan sebuah modul pembelajaran melalui proses pengembangan bermodel 4D dengan rincian yang mendetail:

Define (Pendefinisian)

Tahap Define (Pendefinisian) bertujuan untuk menghimpun informasi valid yang diperlukan dalam proses pengembangan modul. Proses ini melibatkan beberapa aspek yang dianalisis yaitu analisis awal, analisis peserta didik, dan analisis tujuan pembelajaran yang dijabarkan:

1. Analisis Awal

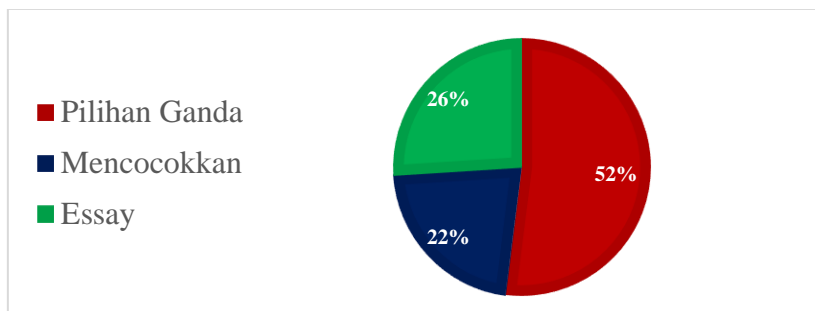
Analisis ini dilaksanakan dengan teknik wawancara serta penyebaran angket kepada siswa. Hasil wawancara menyatakan bahwa peserta didik kurang memerhatikan materi yang dijelaskan utamanya pada subtema "Tugasku sebagai Umat Beragama". Menurut guru yang bersangkutan, peserta didik merasa kesulitan akibat dari terbatasnya buku dan menganggap perlu adanya modul pembelajaran tambahan dengan turut memasukkan nilai-nilai Islam.

Sementara itu, hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa menunjukkan bahwa perlunya pengembangan modul pembelajaran yang menarik yang didasarkan pada data angket yaitu 15 siswa menyukai buku bergambar. Selain itu, siswa juga menyukai bahan ajar dengan materi yang jelas dan singkat.

2. Analisis Peserta Didik

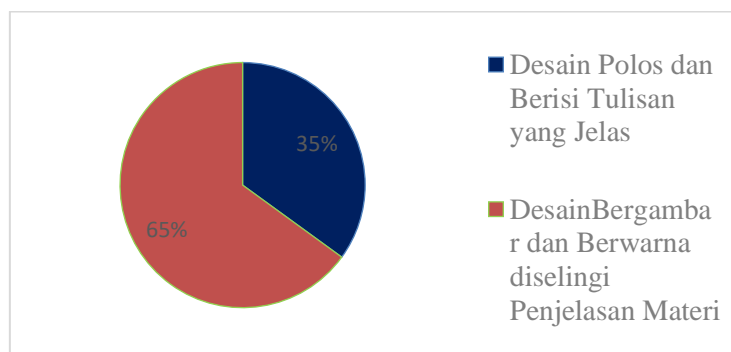
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa bentuk tugas yang lebih sering diberikan yaitu soal-soal yang berpegang pada buku siswa, tugas tersebut dikerjakan siswa dirumah dengan harapan siswa mampu memahami materi yang diberikan di kelas.

Sementara data dari hasil angket, memperlihatkan jika bahan ajar yang menarik dan tidak membosankan disukai oleh peserta didik. Peserta didik berasumsi bahwa salah satu kesulitan dalam memahami materi khususnya pada subtema tugas sebagai umat beragama sebab tidak adanya buku pendamping yang sesuai. Siswa lebih tertarik jika teks bacaan pada buku tersusun singkat, padat dan jelas. Sedangkan, bentuk soal yang mereka sukai cenderung pada pilihan ganda (52%), disusul bentuk esai (26%), dan terakhir mencocokkan (22%).



Gambar 1. Bentuk Soal yang Disukai Siswa.

Peneliti juga mengumpulkan informasi mengenai jenis buku yang diminati oleh siswa agar mampu memotivasi mereka untuk belajar. Data tersebut direpresentasikan dalam sebuah diagram grafik berikut.



Gambar 2. Model Buku yang Disukai Siswa.

Diagram tersebut menunjukkan bahwa dalam kelas II MI Al-Ikhlas Balebo, sebanyak 65% siswa menyukai buku yang memiliki kombinasi gambar dengan penjelasan materi, sementara 35% siswa lainnya memiliki preferensi yang berbeda.

3. Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis Tujuan Pembelajaran berguna untuk mengetahui kompetensi apa saja yang mesti dicapai siswa sehingga produk yang dikembangkan akan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada. Dalam menganalisis, penulis memanfaatkan dokumen yang tercantum Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) Subtema

Tugasku sebagai Umat Beragama berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berikut hasil analisis tujuan pembelajaran yang diperoleh:

Tabel 3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (Purnomosidi dkk 2017)

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Menerima, mengamalkan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.	4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku disekitar rumah dan madrasah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol sila pancasila.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.	
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.	

Design (Perancangan)

Pada tahap *Design* terdapat serangkaian kegiatan yang terfokus pada merancang modul pembelajaran yang didasarkan pada informasi yang diperoleh pada tahap sebelumnya yaitu *Define*. Adapun rancangan produk modul pembelajaran terdiri atas sampul depan dan belakang, kata pengantar, daftar isi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi, latihan soal, dan daftar pustaka.

Sampul depan dan belakang memuat gambar utama yang masih terkait dengan materi yang dikembangkan. Kata pengantar berisi ucapan rasa syukur dan terima kasih penulis. Daftar isi berisi informasi yang memuat bagian-bagian yang ada pada modul pembelajaran lengkap dengan nomor halamannya. Kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran menjadi patokan bagu siswa dan guru mengenai ilmu yang menjadi pokok penguasaan. Peta konsep berisi gambaran umum keseluruhan isi modul. Modul pembelajaran diisi dengan materi Subtema Tugasku sebagai Umat Beragama dengan turut mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman. Terdapat kumpulan soal-soal sebagai latihan setelah materi. Bagian akhir terdiri dari bagian daftar pustaka yang disesuaikan dengan sumber materi yang dicantumkan.

Develop (Pengembangan)

Tahap *Develop* (Pengembangan) merupakan langkah perwujudan desain yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Pengembangan produk modul pembelajaran menggunakan bantuan laman editing *Canva* guna penyelesaiannya. Setelah proses pengembangan produk selesai, selanjutnya dilakukan uji validasi yang melibatkan tiga pakar ahli sebagai validator serta uji kepraktisan yang melibatkan guru dan siswa di sekolah.

Uji Validasi

1. Ahli Materi

Validasi ahli materi dilaksanakan oleh Bapak Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. MA. Validasi ini dilaksanakan untuk memperoleh kelayakan produk pada aspek isi materi yang disajikan. Berikut penjabaran hasil validasi oleh ahli materi:

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Ahli Materi

No	Apek Yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian konsep dan materi			✓	
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan KD dan indikator			✓	
3.	Prosedur dan urutan materi jelas				✓
4.	Materi mudah dipahami			✓	
5.	Mengembangkan mengenai materi tugas sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman			✓	
6.	Nama, materi, serta ilustrasi yang digunakan dapat dimengerti				✓
7.	Kesesuaian antara gambar dan materi				✓
Total Skor					24
Rata-rata Skor					3,4
Persentase Skor					88,8%
Kualifikasi/Kategori					Sangat Valid

Menurut tabel tersebut, hasil validasi dari ahli materi menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang telah dibuat memperoleh total skor sebesar 24. Tingkat kevalidan menunjukkan bahwa validasi oleh ahli materi berada pada kategori "Sangat Valid" dengan persentase sebesar 88,8%.

2. Ahli Agama

Pengujian oleh pakar keagamaan dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait penggunaan ayat, hadis, atau integrasi nilai-nilai islam lain yang ada dalam modul pembelajaran yang dibuat oleh penulis. Pengujian dalam aspek Agama

dilaksanakan oleh Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc. MA. Hasil dari validasi oleh pakar keagamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Agama

No	Apek Yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pengintegrasian materi jelas			✓	
2.	Kesesuaian nilai-nilai keislaman dengan isi materi			✓	
3.	Kesesuaian nilai-nilai keislaman dengan ilustrasi gambar				✓
4.	Menggunakan tulisan yang sesuai				✓
5.	Kesesuaian ayat dengan materi				✓
Total Skor					18
Rata-rata Skor					3,6
Persentase Skor					90%
Kualifikasi/Kategori					Sangat Valid

Menurut informasi dari tabel terkait hasil uji validasi oleh pakar keagamaan, modul pembelajaran yang dibuat mendapat nilai persentasi sebesar 90%. Dengan demikian, klasifikasi tingkat kevalidan modul ini jika dilihat dari sudut pandang agama dapat dikatakan sangat valid.

3. Ahli Bahasa

Uji validitas ketiga sekaligus menjadi uji validitas terakhir dilaksanakan oleh seorang ahli baasa, yaitu Bapak Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. tujuan dari validasi ini adalah untuk menilai kelayakan modul dari segi bahasa baik itu ketatan atau penggunaan. Berikut adalah hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli bahasa:

Tabel 6. Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

No	Apek Yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Prosedur urutan materi jelas			✓	
2.	Pembagian materi jelas			✓	
3.	Mengembangkan materi mengenai tugas sebagai umat beragama				✓
4.	Menggunakan bahasa yang komunikatif dengan struktur kalimat yang sederhana			✓	
5.	Menggunakan tulisan, ejaan, dan tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum			✓	

Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)		
6.	Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami oleh siswa	✓
7.	Penjelasan yang dipaparkan tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓
8.	Urutan materi jelas dan mudah dipahami	✓
Total Skor		28
Rata-rata Skor		3,5
Persentase Skor		87,5%
Kualifikasi/Kategori		Sangat Valid

Data yang tertera pada tabel mengenai hasil validasi bahasa, terlihat bahwa modul yang telah dibuat mendapatkan total skor sebesar 28. Hasil dari evaluasi kualifikasi tingkat kevalidan menunjukkan bahwa validasi oleh ahli Bahasa masuk ke dalam kategori "Sangat Valid" dengan persentase skor mencapai 87,5%.

Hasil dari penilaian ketiga ahli yang diperoleh dianalisis ulang utamanya jika ada kritik dan saran yang diberikan maka penulis mengambil langkah tindak lanjut lainnya yaitu proses revisi produk.

Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan produk bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana modul pembelajaran yang dihasilkan praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Proses ini dilaksanakan tepat setelah produk melewati uji validasi, lalu digunakan pada kelas sasaran untuk mengukur kepraktisannya. Uji ini melibatkan seorang wali kelas II MI Al-Ikhlas Balebo termasuk 23 siswanya. Hasil uji kepraktisan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Kepraktisan

No	Aspek	Indikator	Nilai Validasi	Keterangan
1.	Kemudahan penggunaan	a. Materi yang terdapat dalam modul sudah jelas dan sederhana	3	Praktis
		b. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	Praktis
		c. Huruf yang digunakan mudah dibaca	3	Praktis
		d. Modul memiliki ukuran yang praktis dan mudah dibawa	4	Sangat Praktis

2.	Efektivitas waktu pembelajaran	a. Waktu pembelajaran menjadi lebih efektif	3	Praktis
		b. Siswa dapat belajar dengan kemampuannya	4	Sangat Praktis
3.	Manfaat	a. Mendukung peran guru sebagai fasilitator	3	Praktis
		b. Membantu dan mengurangi beban kerja guru	3	Praktis
		c. Membantu siswa memahami konsep	3	Praktis
		d. Ilustrasi dan gambar membantu siswa memahami materi	4	Sangat Praktis
Jumlah keseluruhan			$\frac{3,3}{40} \times 100\% = 82,5\%$	Sangat Praktis

Menurut data yang tercatat pada tabel tersebut mengenai hasil uji kepraktisan, terlihat bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan mencapai nilai persentase sebesar 82,5%. Tingkat kepraktisan menunjukkan bahwa hasil uji kepraktisan berada dalam kategori “Sangat Praktis”.

Nilai yang diperoleh dari kedua uji yang dilaksanakan dapat dikatakan bahwa produk berupa modul pembelajaran yang berhasil dikembangkan penulis telah memenuhi predikat layak dan praktis dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai mana mestinya.

Pembahasan

Penelitian ini ini bertujuan menghasilkan suatu Modul Pembelajaran Subtema Tugasku sebagai Umat Beragama berbasis nilai-nilai Islam yang dikembangkan sesuai dengan jenis penelitian R&D (*Research and Development*) yang mengadopsi model pengembangan 4D. Model pengembangan 4D terdiri dari empat tahap namun hanya tiga tahap saja yang dilaksanakan oleh penulis meliputi 1) *Define* (pendefinisian) dimana peneliti menganalisis kebutuhan agar mendapat gambaran awal tahap pengembangan, 2) *Design* (perancangan) dimana peneliti menggunakan data yang telah di analisis untuk merancang produk yang akan dikembangkan, 3) *Develop* (pengembangan) dimana peneliti merealisasikan desain dengan cara mengembangkannya menjadi produk jadi lalu diuji validitas serta praktikalitasnya. Uraian lebih lengkap dari tiga tahap yang dilaksanakan penulis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Subtema Tugasku sebagai Umat Beragama berbasis Nilai-nilai Keislaman

Tahap analisis kebutuhan ini termasuk ke dalam tahap pertama pada model pengembangan 4D yaitu *Define* (pendefinisian). Analisis kebutuhan yang dibagi menjadi tiga yaitu analisis awal, analisis peserta didik, dan analisis tujuan pembelajaran. Analisis kebutuhan dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual dengan teknik wawancara dan observasi yang datanya digunakan bagi produk yang akan dikembangkan.

Hasil analisis awal memperoleh data bahwa proses pembelajaran yang terjadi di kelas kurang efektif disebabkan kurangnya buku yang tersedia, terlebih lagi buku yang berbasis nilai-nilai Islam. Hal tersebutlah yang menjadi dasar penawaran penulis mengembangkan suatu produk berupa bahan ajar yakni modul pembelajaran yang berbasis nilai-nilai keislaman. Ini sesuai dengan pandangan Susilowati dkk (2017) yang menyatakan bahwa menggabungkan nilai-nilai agama pada kurikulum pembelajaran mampu membentuk individu yang baik, yang menerapkan pengetahuan juga keterampilan selaras dengan nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-harinya.

Analisis selanjutnya yaitu analisis siswa yang mengulik tentang karakteristik siswa juga hal yang cenderung disukainya berkaitan dengan pembelajaran memperoleh informasi bahwa siswa menyukai bahan ajar yang menarik dengan teks singkat dan jelas, desain bergambar dan berwarna dengan selingan penjelasan materi menjadi pilihan terbanyak siswa dengan total 65% pemilih. Sedangkan, bentuk soal yang paling banyak disukai jatuh pada pilihan ganda dengan total 52% pemilih.

Pada analisis terakhir, yaitu analisis tujuan pembelajaran diketahui Kompetensi Inti yang menjadi rujukan dalam pengembangan modul pembelajaran yaitu mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”, dan mengamati dan menceritakan perilaku disekitar rumah dan madrasah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol sila Pancasila.

2. Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Tugasku sebagai Umat Beragama berbasis Nilai-nilai Keislaman

Tahap selanjutnya setelah memperoleh data dasar dari analisis kebutuhan yaitu tahap *Design* atau perancangan dan dilanjutkan tahap *Development* atau pengembangan. Modul pembelajaran subtema tugasku sebagai umat beragama berbasis nilai-nilai keislaman dirancang berfokus pada mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) yang terdiri atas bagian-bagian seperti sampul depan dan belakang, kata pengantar, daftar isi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi, latihan soal, dan terakhir daftar pustaka.

Modul berisi materi pembelajaran tentang tanggung jawab menjaga kerukunan antar umat beragama, pentingnya menghargai sesama umat beragama, dan cara menghormati teman yang sedang beribadah. Subtema “Tugasku sebagai Umat Beragama” dalam modul mengedepankan nilai-nilai keislaman seperti sikap toleransi, apresiasi, dan penghormatan. Materi pembelajaran tersebut juga disusun dengan mengaitkan ayat-ayat Al-Qur’an serta hadis untuk mendukung konsep-konsep yang diajarkan. Singkatnya, spesifikasi produk secara fisik yang dihasilkan penulis melalui desain serta pengembangan modul pembelajaran ini diantaranya:

- a. Modul pembelajaran berukuran 210 mm dan lebar 148 mm
- b. Modul pembelajaran dijilid dengan model buku
- c. Sampul modul pembelajaran dicetak dengan kertas *Ivory* 230 gram laminasi *glossy*
- d. Isi modul pembelajaran dicetak dengan kertas HVS A4 80 gram dengan margin *top* 4cm, *left* 4cm, *right* 3cm, dan *bottom* 3cm serta dicetak berwarna
- e. Gambar pada modul diperoleh melalui unggahan pada internet dan *asset* pada laman editing *Canva*

3. Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Tugasku sebagai Umat Beragama berbasis Nilai-nilai Keislaman

Langkah terakhir dari model 4D yang digunakan yang juga termasuk pada tahap *Development* atau pengembangan adalah uji validasi dan kepraktisan. Validasi bertujuan untuk menguji apakah modul pembelajaran tersebut memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan atau tidak. Haeril dkk (2021) berpendapat jika modul pembelajaran bisa bernilai valid ketika instrumen para ahli/validator memiliki tingkat pengukuran yang tepat. Modul pembelajaran divalidasi oleh tiga orang validator ahli yaitu ahli agama, ahli materi dan ahli bahasa. Berdasarkan hasil uji validasi, diperoleh hasil persentase kelayakan oleh ahli agama sebesar 90% kategori sangat valid setelah menilai lima aspek pada produk. Hasil nilai persentase kelayakan oleh validator ahli materi sebesar 88,8% kategori sangat valid setelah total tujuh enam aspek pada produk. Serta hasil nilai persentase kelayakan oleh validator ahli bahasa sebesar 87,5% yang juga termasuk pada kategori sangat valid dengan menilai total delapan aspek pada produk.

Seusai validasi dijalankan, langkah berikutnya adalah melakukan uji kepraktisan. Ini merupakan tahap praktis penggunaan produk dalam pembelajaran. Dari hasilnya, ditemukan bahwa Modul Pembelajaran memiliki tingkat praktis sebesar 82,5%, menempatkannya pada kategori sangat praktis. Persentase tersebut menunjukkan bahwa Modul Pembelajaran tersebut efektif saat digunakan dalam situasi pembelajaran sebenarnya.

Hasil dari serangkaian penelitian menunjukkan bahwa Modul Pembelajaran yang dibuat oleh penulis telah terbukti valid dan praktis dalam konteks penggunaannya pada pembelajaran. Terutama, Modul Pembelajaran ini efisien mengatasi kurang efektifnya belajar utamanya menjembatani materi keragaman secara umum dengan Agama Islam.

Simpulan

Penelitian mengenai Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Tugasku sebagai Umat Beragama berbasis Nilai-nilai Keislaman, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan menunjukkan kebutuhan akan sebuah bahan ajar menarik dalam bentuk Modul Pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengatasi kendala efektifitas, minat, sarana bahan ajar, dan pengintegrasian pengetahuan agama. Sehingga penulis merancang Modul Pembelajaran sedemikian rupa guna mencapai tujuan tersebut dengan bentuk bahan ajar yang berisi konten materi berbasis nilai-nilai Islam yang tersusun atas kegiatan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, serta pengujian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa Modul Pembelajaran memperoleh nilai persentase sebesar 88,8% (sangat valid) dari validator ahli materi, 90% (sangat valid) dari validator ahli agama, dan juga 87,5% (sangat valid) dari validator ahli

bahasa. Selain itu, dari uji kepraktisan juga ditemukan bahwa Modul Pembelajaran memiliki nilai 82,5% dalam kategori sangat praktis.

Referensi

- Ani, Iranda Sapri. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Tema Selalu Berhemat Energi berbasis Nilai-nilai Keislaman di Kelas I". *UIN Raden Fatah Palembang*
- Haeril dkk. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Cetak Pendidikan Agama Islam berbasis Mind Mapping". *Ar-Raniry* 8 (2): 155-166
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. "Al-Quran dan Terjemahannya". *Bandung: Syina*
- Lestari, Ega Ayu. 2018. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Eksperimen IPA Kelas V SD/MI". *UIN Raden Intan Lampung*
- Lubis, Maulama Arafat. 2018. "Pembelajaran Tematik di SD/MI; Pengembangan Kurikulum 2013". *Yogyakarta: Samudra Biru*
- Nofrianti, Elva. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Cara Tubuh Mengelolah Udara Bersih berbasis Nilai-nilai Keislaman Kelas V". *UIN Raden Fatah Palembang*
- Purnomosidi, dkk. 2017. "Tugasku Sehari-hari". *Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud*
- Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. "Moderasi Beragama". *Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*
- Setiyadi Muhammad Wahyu, Ismail, and Gani Hamsu Abdul. 2017. "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Journal of Educational Science and Technology* 3 (2)
- Susilowati, Ibnul, and Qoyyim Putra. 2017/ "Pengembangan Bahan Ajar IPA terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA". *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 3(1)

-----Halaman ini sengaja dikosongkan-----